

PENGARUH KERAPUHAN NEGARA, KETERBUKAAN PERDAGANGAN DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP MASUKNYA INVESTASI ASING LANGSUNG DI 9 NEGARA ASEAN PERIODE 2016-2020

Saepudin, [Marselina]

Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung
saepudin.1811.009@gmail.com, [marselina@feb.unila.ac.id]

Abstract

This study aims to analyze the influence of the country, trade, and labor force of the entry of foreign direct investment in 9 ASEAN countries. This study uses panel data from 2016 to 2020 in 9 ASEAN countries. The variables used are foreign investment and the independent variables are country, trade and labor force. The hypothesis of this research is that the country variable has a negative and significant effect on the entry of foreign direct investment in 9 ASEAN countries. While the variables of relationship and employment relationship have a positive and significant impact on the entry of direct investment in 9 ASEAN countries.

Keywords: Labor Force, Panel Data, Country Fragile, Trade Openness

1. Pendahuluan

Penanaman modal asing langsung merupakan sumber pendanaan alternatif bagi negara-negara berkembang. Penanaman Modal Asing adalah bentuk penanaman modal jangka panjang dalam bentuk pendirian perusahaan, pembangunan pabrik, dan pembelian barang modal dan bahan baku, dan investor dapat terlibat langsung dalam pengawasan dan pengelolaan perusahaan (Eliza & Ismail, 2012). Penanaman modal asing langsung dianggap lebih menguntungkan

daripada sumber modal asing lainnya, seperti utang luar negeri, yang mengharuskan suatu negara melakukan pengembalian kepada pihak asing. Dibandingkan dengan investasi tidak langsung (investasi portofolio), FDI lebih menjanjikan dan berdampak signifikan karena pihak asing memiliki peran langsung dalam mengendalikan atau memantau perusahaan cabang di luar negeri.

Di sisi lain, FDI dinilai lebih tahan terhadap gejolak ekonomi dibandingkan FDI. Dalam kondisi

bisnis yang tidak menguntungkan, investasi portofolio dapat segera ditarik, sedangkan investasi asing langsung (FDI) memiliki fleksibilitas yang jauh lebih rendah (Chaudhari & Mukhopadhyay, 2014). Menurut Cung N., 2020, FDI terjadi ketika seorang investor yang berbasis di satu negara (home country) mengakuisisi suatu aset di negara lain (host country) dengan maksud untuk mengelola aset tersebut. Dimensi manajemen inilah yang membedakan FDI dengan investasi portofolio pada saham asing, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. Dalam kebanyakan kasus, baik investor maupun aset yang dikelolanya di luar negeri adalah perusahaan bisnis. Dalam kasus seperti itu, investor biasanya disebut sebagai "perusahaan induk" dan asetnya disebut sebagai "afiliasi" atau "anak perusahaan".

Kawasan ASEAN merupakan salah satu kawasan yang menarik investasi untuk melakukan penanaman modal asing di kawasan ini. Kekuatan ASEAN terletak pada membangun konsensus yang tenang untuk menyelesaikan masalah daripada konfrontasi langsung. Ini

adalah dan tetap menjadi kebutuhan daripada kebajikan karena kepekaan masih terlalu mengakar, dengan implikasi sejarah dan rasial. Serikat pekerja, ditambah dengan keberhasilan ekonominya, telah memberikan pengaruh yang cukup besar pada blok tersebut di panggung dunia.

Negara rapuh adalah istilah yang saat ini mulai populer, terutama setelah runtuhnya Uni Soviet dan runtuhnya Yugoslavia. Wilayah suatu negara berubah, generasi berubah; negara bukanlah bangunan konstan. Menurut Ulrich Schnechener (2006), negara dalam kerapuhan adalah negara yang tidak mampu menjalankan atau menyelenggarakan tiga fungsi dasar negara, yaitu: keamanan, kesejahteraan, dan legitimasi atau penegakan hukum. Menurut Robert I. Rotberg (2003), kerapuhan negara adalah keadaan yang tidak dapat lagi menjalankan fungsi dasarnya (pendidikan, keamanan, dan pemerintahan), yang biasanya disebabkan oleh kekerasan, kemiskinan ekstrem, dan kekosongannya.

Kekuatan ASEAN terletak pada membangun konsensus yang tenang untuk menyelesaikan masalah daripada konfrontasi langsung. Ini adalah dan tetap menjadi kebutuhan daripada kebajikan karena sensitivitas masih terlalu mengakar, dengan sejarah dan implikasi rasial Persatuan, ditambah dengan keberhasilan ekonominya, telah memberikan pengaruh yang cukup besar pada blok di panggung dunia. Negara-negara rapuh adalah istilah yang saat ini mendapatkan popularitas, terutama setelah runtuhnya Uni Soviet dan runtuhnya Yugoslavia. Wilayah suatu negara berubah, generasi berubah; negara bukanlah bangunan yang tetap.

Menurut Ulrich Schnechener (2006), negara dalam kerapuhan adalah negara yang tidak mampu menjalankan atau menyelenggarakan tiga fungsi dasar negara, yaitu: keamanan, kesejahteraan, dan legitimasi atau penegakan hukum. Menurut Robert I. Rotberg (2003), kerapuhan negara adalah keadaan yang tidak dapat lagi menjalankan fungsi dasarnya. nctions (pendidikan, keamanan, dan pemerintah), yang biasanya karena kekerasan,

kemiskinan ekstrim, dan kekosongan.

Faktor lain yang dapat menarik FDI adalah keterbukaan perdagangan. Menurut Alfin dkk. (2008), keterbukaan perdagangan adalah interaksi pertukaran dan jasa oleh dua negara atau lebih melalui ekspor dan impor dengan tujuan untuk memperoleh manfaat dari hasil spesialisasi produk atas keunggulan komparatif yang dimiliki oleh masing-masing negara. Menurut Bank Dunia (Bank Dunia, 2021), keterbukaan perdagangan adalah jumlah ekspor dan impor barang dan jasa yang diukur sebagai bagian dari PDB. Dampak keterbukaan ekonomi terhadap FDI tergantung pada jenis investasinya. Pembatasan perdagangan dapat berdampak positif pada FDI jika tujuan investasi perusahaan asing adalah untuk memasuki pasar lokal yang sebelumnya tidak dapat mengimpor barang. Di sisi lain, perusahaan asing yang berorientasi ekspor akan lebih memilih negara tuan rumah yang lebih terbuka untuk berdagang (Asiedu, 2002).

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke

atas) yang bekerja, atau memiliki pekerjaan tetapi tidak bekerja sementara atau menganggur (Badan Pusat Statistik, 2019). Bukan angkatan kerja adalah bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau dapat dikatakan sebagai bagian dari angkatan kerja yang sebenarnya tidak terlibat atau tidak berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi. Kelompok bukan angkatan kerja ini terdiri dari mereka yang bersekolah, mereka yang mengurus rumah tangga, dan kelompok lain yang menerima penghasilan (Linggi & Wiwoho, 2016).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah kerapuhan negara (*Fragile States*), keterbukaan perdagangan dan angkatan kerja berpengaruh terhadap masuknya Investasi Asing Langsung di 9 Negara ASEAN Periode 2016-2022 baik secara parsial maupun simultan?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh

kerapuhan negara (*Fragile States*), keterbukaan perdagangan dan angkatan kerja terhadap masuknya Investasi Asing Langsung di 9 Negara ASEAN Periode 2016-2022

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Landasan Teori

Foreign Direct Investment (FDI)

Menurut Todaro (2000), sumber daya yang akan digunakan untuk meningkatkan pendapatan dan konsumsi di masa depan dikenal sebagai investasi. Dengan demikian, investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran yang dilakukan oleh penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan sarana produksi dalam rangka meningkatkan kapasitas untuk memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian, sehingga investasi disebut juga dengan penanaman modal atau pembentukan modal (Rahajeng). , 2016).

Kerapuhan Negara

Negara Rapuh Menurut Kelompok Bank Pembangunan Afrika (AfDB), kerapuhan adalah salah satu hambatan utama dalam

fasilitasi investasi. Di sisi lain, investasi asing langsung dapat berpartisipasi dalam mengurangi kerapuhan dan meningkatkan ketahanan ekonomi terhadap guncangan tersebut (Borensztein, De Gregorio, & Lee, 1998). Vallings dan Moreno-Torres (2005) menyimpulkan bahwa negara-negara rapuh dicirikan oleh kapasitas yang rendah, stabilitas politik yang rendah, dan dengan demikian investasi dan pembangunan ekonomi yang tidak stabil.

Keterbukaan Perdagangan

Menurut Bank Dunia (World Bank, 2021), keterbukaan terhadap perdagangan yang dinyatakan dengan perdagangan (% dari PDB) adalah rasio jumlah ekspor dan impor barang dan jasa yang diukur sebagai bagian dari PDB. Rasio ini juga sering diartikan sebagai ukuran pembatasan perdagangan (Anwar, 2016). Menurut Anwar (menurut Bank Dunia (World Bank, 2021), keterbukaan terhadap perdagangan yang dinyatakan dengan perdagangan (% dari PDB) adalah rasio jumlah ekspor dan impor barang dan jasa yang diukur sebagai bagian dari PDB. Rasio ini juga

sering diartikan sebagai ukuran pembatasan perdagangan (Anwar, 2016). Menurut Anwar (2016), penanaman modal asing langsung (FDI) adalah bentuk keterbukaan ekonomi di luar internasional.

Angkatan Kerja

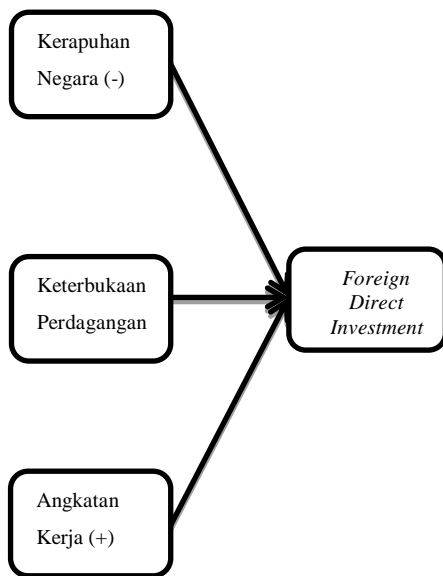
Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan tetapi menganggur sementara atau menganggur (Badan Pusat Statistik, 2019) Angkatan bukan angkatan kerja adalah bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau dapat dikatakan sebagai bagian dari angkatan kerja yang sebenarnya tidak terlibat atau tidak berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi. Kelompok bukan angkatan kerja ini terdiri dari mereka yang bersekolah, mereka yang mengurus rumah tangga, dan kelompok lain yang menerima pendapatan (Linggi & Wiwoho, 2016).

Teori Lewis

Teori Lewis menjelaskan proses pembangunan di negara berkembang dengan surplus tenaga kerja. Menurut model Lewis,

ekonomi terbelakang terdiri dari dua sektor: sektor subsisten pedesaan tradisional dengan produktivitas tenaga kerja marjinal nol — di mana situasi ini diklasifikasikan oleh Lewis sebagai surplus tenaga kerja karena tenaga kerja dapat diekstraksi dari sektor pertanian tradisional tanpa menyebabkan kehilangan keluaran; dan sektor industri perkotaan yang sangat produktif sebagai sektor yang menampung transfer tenaga kerja dari sektor subsisten (Todaro, 2006).

2.2 Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Adapun perumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut : Diduga kerapuhan negara berpengaruh negatif sedangkan

keterbukaan perdagangan dan angkatan kerja berpengaruh positif terhadap masuknya Investasi Asing Langsung (FDI) di 9 Negara ASEAN Tahun 2016-2020

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh kerapuhan negara, keterbukaan perdagangan serta angkatan kerja terhadap masuknya investasi asing langsung di 9 Negara ASEAN tahun 2016 hingga 2020.

3.2 Definisi Operasioanl Variabel

1. Foreign Direct Investment (investasi asing langsung)

Foreign Direct Investment (FDI) dapat diartikan sejumlah penanaman modal ke sebuah perusahaan di negara lain yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Data ini bersumber dari World Bank dengan menggunakan satuan miliar USSD

2. Kerapuhan negara (*Fragile States*)

Vallings dan Moreno-Torres (2005) menyimpulkan bahwa negara-negara rapuh dicirikan oleh kapasitas

yang rendah, stabilitas politik yang rendah, dan dengan demikian investasi dan pembangunan ekonomi yang tidak stabil. Data ini bersumber dari Fund for Peace (FFP) dengan satuan indeks. Indeks tersebut memberi peringkat negara-negara dari yang paling rapuh di bagian atas hingga yang paling aman di bagian bawah.

3. Keterbukaan Perdagangan

Menurut Bank Dunia, keterbukaan perdagangan adalah rasio jumlah ekspor dan impor barang dan jasa dengan negara lain, yang diukur sebagai bagian dari produk domestik bruto (PDB). Jika keterbukaan perdagangan di negara tuan rumah lebih besar, investor dapat dengan mudah mendekati pasar itu. Data ini bersumber dari Bank Dunia dengan menggunakan satuan persentase

4. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk berusia 10 tahun ke atas yang mampu terlibat dalam proses produksi. Yang tergolong bekerja adalah mereka yang sudah aktif dalam kegiatan menghasilkan barang atau jasa atau mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan

pekerjaan atau bekerja dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sekurang-kurangnya 1 jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terganggu. Sedangkan pencari kerja adalah bagian dari angkatan kerja yang saat ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan (Mulyadi, 2003). Data ini bersumber dari Bank Dunia menggunakan soul unit.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi data panel dengan model persamaan sebagai berikut:

$$\text{LOGFDI}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{FSI}_{it} + \beta_2 \text{KP}_{it} + \beta_3 \text{LOGAK}_{it} + \mu_{it}$$

LOGFDI: Logaritma *Foreign Direct Investment* (US\$)

FSI: *Fragile States* (Indeks)

KP: Keterbukaan Perdagangan (Persen)

LOGAK: Logaritma Angkatan Kerja (Jiwa)

β_0 : Konstanta (intercept)

$\beta_1, 2, 3, 4, 5$: Koefisien regresi

i: Negara (*cross section*)

t: Runtut waktu (*time series*)

μ_{it} : *Error term*

3.4 Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Gujarati D. , 2009).

1. Uji t variabel Kerapuhan Negara

Ho : $\beta_1 = 0$, kerapuhan negara tidak berpengaruh terhadap masuknya investasi asing langsung di 9 Negara ASEAN tahun 2016-2020.

Ha : $\beta_1 < 0$, kerapuhan negara berpengaruh negatif dan signifikan terhadap masuknya investasi asing langsung di 9 Negara ASEAN tahun 2016-2020

2. Uji t variabel keterbukaan perdagangan

Ho : $\beta_2 = 0$, keterbukaan perdagangan tidak berpengaruh terhadap masuknya investasi asing langsung di 9 Negara ASEAN tahun 2016-2020.

Ha : $\beta_2 > 0$, keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap masuknya investasi asing langsung di 9 Negara ASEAN tahun 2016-2020.

3. Uji t variabel angkatan kerja

Ho : $\beta_3 = 0$, angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap masuknya investasi asing langsung di 9 Negara ASEAN tahun 2016-2020.

Ha : $\beta_3 > 0$, angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap masuknya investasi asing langsung di 9 Negara ASEAN tahun 2016-2020.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen (Gujarati D. , 2009).

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, secara bersama-sama variabel bebas (kerapuhan negara, keterbukaan perdagangan, dan angkatan kerja) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (investasi asing langsung).

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, setidaknya satu variabel bebas (kerapuhan negara, keterbukaan perdagangan, dan angkatan kerja) berpengaruh signifikan terhadap

variabel terikat (investasi asing langsung).

4. Hasil dan Pembahasan

a. Pemilihan Model Regresi

Terdapat tiga model pada regresi data panel yaitu common effect model (CEM), fixed effect model (FEM), dan random effect model (REM).

Tabel 1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji	Prob	Keputusan
Chow	0.0000	FEM
Hausman	0.2816	REM
Lagrange	0.0000	REM
Multiplier		

Sumber: Eviews, 2022(data diolah)

Berdasarkan table diatas dapat diperoleh bahwa random effect model adalah model terbaik untuk mengestimasi data penelitian ini.

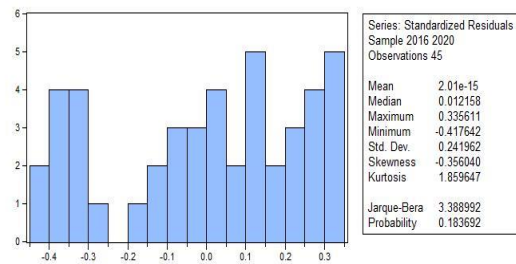
b. Hasil Analisis Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen maupun keduanya mempunyai distribusi normal atau mutlak regresi yang baik.

Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data residualnya, dengan menggunakan uji Jarque Bera.

Sumber: Eviews 9, 2022 (data diolah)



Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas nilai Jarque-Bera sebesar 3.388992 lebih besar dari 5%. Artinya data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Deteksi multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan *exact collinearity* antara variabel independen dalam satu regresi.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

	FSI	KPI	LOGAK
FSI	1.000000	-0.784138	0.439015
KPI	-0.784138	1.000000	-0.265877
LOGAK	0.439015	-0.265877	1.000000

Sumber: Eviews 9, 2022 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas didapatkan nilai koefisien variabel bebas lebih kecil daripada 0.8, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat konstan atau tidaknya residual dari suatu model. Dalam penelitian ini menggunakan Metode *Breusch Pagan Godfrey* (BGP).

Tabel 3. Uji Heteroskedstisitas

Var.	Coeff.	SE	t-Stat.	Prob.
C	-0.221	0.340	-0.651	0.518
FSI	-0.001	0.002	-0.582	0.563
KPI	8.81E-06	0.000577	0.015	0.987
LOGAK	0.074	0.044	1.698	0.097

Sumber: Eviews 9, 2022 (data diolah)

Berdasarkan table diatas didapatkan bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel diatas 5%. Artinya tidak terdapat heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antar varaibel gangguan yang satu dengan variabel gangguang lainnya (Agus, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Durbin

Watson (DW) untuk menguji masalah autokorelasi. Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel atau tidak. Menurut Santoso (2019) ketentuan keputusan uji DW adalah sebagai berikut: (a) angka DW di bawah -2 maka terdapat autokorelasi positif, (b) angka DW di antara -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi, dan (c) angka DW di atas +2 maka terdapat autokorelasi negatif. Nilai DW dengan model terpilih adalah *Random Effect* sebesar 1.564269. Nilai DW tersebut diantara -2 sampai +2 hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi.

c. Hasil Estimasi Regresi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka model estimasi regresi data panel yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4. Model REM

Var.	Coeff.	SE	t-Stat.	Prob.
C	5.606	0.835	6.709	0.0000
FSI	-0.012	0.006	-2.11	0.0410
KPI	0.004	0.001	3.180	0.0028
LOGAK	0.640	0.109	5.874	0.0000

R-squared	0.592
Adj. R-squared	0.562
F-stat.	19.894
Prob.(F-stat.)	0.000
Durbin-Watson stat	1.564

Sumber: Eviews 9, 2022(data diolah)

$$\text{LOGFDIit} = 5.606218 - 0.012935\text{FSIit}^* + 0.004202\text{KPit}^* + 0.640412\text{LOGAKit}^* \quad (4.8)$$

Catatan: *Signifikan pada $\alpha = 5\%$

d. Pengujian Statistik

Uji t

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh kerapuhan negara berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas dibawah $\alpha = 0.05$. Keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas dibawah $\alpha = 0.05$. Angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas dibawah $\alpha = 0.05$

Uji F

Penelitian ini menggunakan alpha 0.05 dan ($df_2 = n-k-1 = 45-5-1=41$) serta $k=3$ diperoleh nilai *F table* sebesar 2.83. Nilai *F statistic* sebesar 19.89405. Hasil dari perhitungan uji *F* tersebut menunjukkan bahwa nilai *F* hitung (19.89405) > nilai *F* tabel (12). Dengan kata lain kerapuhan negara, keterbukaan perdagangan, dan angkatan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap masuknya investasi asing langsung di 9 Negara ASEAN 2016-2020.

Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.592778 yang artinya bahwa variasi masuknya investasi asing langsung dapat dijelaskan oleh variasi variabel kerapuhan negara, keterbukaan perdagangan internasional dan angkatan kerja 59,27% dan sisanya sebesar 40,73% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain

4. Pembahasan

Pengaruh Kerapuhan Negara Terhadap Masuknya Penanaman Modal Asing di 9 Negara ASEAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerapuhan suatu negara berpengaruh negatif signifikan terhadap penanaman modal asing langsung di 9 negara ASEAN pada tahun 2016-2020. Menurut (Islamic Development Bank, 2018), negara-negara rapuh digambarkan oleh lingkungan dengan kerentanan tinggi bagi investor untuk mengambil risiko, bersama dengan kapasitas pemerintah yang rendah untuk memoderasi, mengelola, atau mewujudkan risiko ini. Mereka lebih

rapuh secara ekonomi dan menarik lebih sedikit FDI, yang menunjukkan bahwa tingkat stabilitas minimum diperlukan untuk menarik investor asing. Di sisi lain, investasi asing langsung dapat berpartisipasi dalam mengurangi kerapuhan dan meningkatkan ketahanan ekonomi terhadap guncangan tersebut (Borensztein, De Gregoria, & Lee, 1998). Vallings dan Moreno-Torres (2005) menyimpulkan bahwa negara-negara rapuh dicirikan oleh kapasitas yang rendah, stabilitas politik yang rendah, dan dengan demikian investasi dan pembangunan ekonomi yang tidak stabil.

Tintin (2011) menemukan bahwa mengurangi kerentanan suatu negara terhadap guncangan eksternal dan internal mungkin lebih penting daripada meningkatkan kebebasan ekonomi untuk mendorong arus masuk FDI dalam jangka pendek dan menengah. (Dimitrova & Triki, 2018) menegaskan bahwa kerawanan politik negara menghambat arus masuk FDI ke negara-negara ASEAN. Sebaliknya, kerentanan ekonomi dan sosial negara mereka tidak signifikan bagi FDI. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa

investor umumnya tertarik dengan stabilitas pemerintah dan profil investasi yang kuat. Adedoyin, Agabo, dan Bello (2010) menemukan bahwa perubahan FDI sebesar 1% mewakili 0,002% dan peningkatan ekspansi ekonomi sebesar 0,013% dalam jangka pendek. Ini menyiratkan bahwa keuntungan dari investor yang mengalir ke dalam perekonomian akan terwujud hanya setelah berhasil mengubah potensi mereka menjadi keuntungan ekonomi.

Pengaruh Keterbukaan Perdagangan Terhadap Masuknya Investasi Asing Langsung di 9 Negara ASEAN

Menurut Neumayer & Soysa (2003), hubungan antara keterbukaan perdagangan, FDI, dan pekerja anak sangatlah rumit. Mereka menemukan bahwa negara-negara yang lebih terbuka untuk perdagangan memiliki stok arus masuk FDI yang lebih tinggi dan ini juga menurunkan insiden pekerja anak, sehingga globalisasi terkait dengan pengurangan daripada peningkatan pekerja anak. Salah satu unsur yang mempengaruhi penanaman modal asing langsung (FDI) adalah derajat keterbukaan perdagangan. Nilai ekspor dan impor dibagi dengan PDB adalah ukuran keterbukaan perdagangan. Ikatan ekonomi suatu negara dengan negara lain dapat diukur dengan melihat seberapa terbuka perdagangannya. Telah ditunjukkan dari penelitian sebelumnya bahwa keterbukaan perdagangan memiliki dampak yang besar dan menguntungkan terhadap arus masuk FDI (Anyanwu, 2018).

Meskipun (Vijayakumar, Sridharan, & Rao, 2010) menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung (FDI), namun temuan penelitian ini menunjukkan sebaliknya. Ashgar (2016) meneliti hubungan antara arus masuk FDI dan keterbukaan perdagangan di ekonomi Asia Selatan. Dia meneliti hubungan tujuh negara untuk periode 1998-2010 berdasarkan data panel menggunakan perkiraan efek acak. Keterbukaan perdagangan diukur dengan tiga indikator: dari sisi impor, ekspor, dan kombinasi dari kedua faktor tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterbukaan perdagangan dengan arus masuk investasi asing langsung. Trade openness berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus masuk FDI di negara-negara Asia Selatan. Mohammed Rahman (2011) bertujuan untuk mengetahui apakah FDI dan perdagangan internasional saling mendukung atau menghambat pertumbuhan, atau tidak, menggunakan data yang relevan dengan impor, ekspor, dan FDI Bangladesh pada periode (1972–2007) dengan menerapkan teknik kointegrasi. Dia menemukan bahwa tidak ada kointegrasi antar variabel. Jika sebuah perusahaan dalam kategori produk atau jasa tertentu memiliki persentase pangsa pasar tertentu dari keseluruhan pasar untuk kategori produk atau jasa tersebut, maka perusahaan tersebut memiliki pangsa pasar sebesar persentase tersebut.

Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Masuknya Foreign Direct Investment di 9 Negara ASEAN

Terdapat beberapa penelitian mengenai hubungan tenaga kerja dan FDI dari berbagai perspektif, seperti fleksibilitas pasar tenaga kerja sebagai penentu arus masuk FDI (Pham, 2008), tenaga kerja pasar dan permintaan FDI (Pandya, 2010), dan pengaruh FDI pada pasar tenaga kerja negara tuan rumah. FDI China, fleksibilitas pasar tenaga kerja, dan penciptaan lapangan kerja (Eastin & Zeng, 2020). Di Vietnam, ada banyak hasil penelitian tentang determinan arus masuk FDI ke Vietnam. (Cung & Hua, 2013) menggunakan kumpulan data deret waktu sekunder untuk 1999–2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga p. faktor

DAFTAR PUSTAKA

- A. W. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. Edisi kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Adedoyin, F. F., Agabo, T., & Bello, A. (2020). ow does governance factors influence the trade

- impact of migration and capital flows in the EU? *Journal of Public Affairs*.
- Anwar. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (Fdi) Di Kawasan Asia Tenggara. *Media Trend*, Vol. 11 No. 2, hal. 175-194.
- Anyanwu, J. (2018). The Diaspora and economic development in Africa.
- Asiedu, E. (2002). On the Determinants of Foreign Direct Investment to Developing Countries: Is Africa Different? *World Development*. 107-119.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Angkatan Kerja Dalam Angka*. Jakarta.
- Bank, W. (2006). Era Baru dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia.
- Borensztein, E., De Gregorio, J., & Lee, J. (1998). How does foreign direct investment. *Journal of international Economics*.
- Borensztein, E., De Gregoria, & Lee. (1998). How Does Foreign Direct Investment Affect Economic Growth? *Journal of International Economics*, 115-135.
- Chaudhari, S., & Mukhopadhyay, U. (2014). *Investasi Asing Langsung di Negara Berkembang*. Kolkata, West Bengal India: Springer.
- Cung, N. (2020). Impact of Foreign Direct Investment (FDI) on economic growth in Vietnam. *Advances in Management & Applied Economics*. 89-99.
- Cung, N., & Hua, L. (2013). Tax burden and Foreign Direct Investment (FDI): Theory and practice in Vietnam. *Advances in Management & Applied Economics*. 85-103.
- Dimitrova, A., & Triki, D. (2018). Does State Fragility Matter for Foreign Direct Investment? Evidence from Southern and Eastern Mediterranean countries. *Business and Economics*.
- Eastin, J. C., & Zeng, K. (2020). Do Developing Countries Invest Up? The Environmental Effects of Foreign Direct Investment From Less Developed Countries. *ResearchGate*.
- Eliza, M., & Ismail, M. (2012). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4.
- Gharaibeh, A. M. (2015). The Effect of Capital Structure on the Financial Performance of Listed Companies in Bahrain Bourse. *Journal of Finance and Accounting*, 50.
- Gujarati, D. (2009). *Basic Econometrics*. Tata McGraw-Hill Education. New Delhi.
- Hale, G. B., & Xu, M. (2016). FDI effects on the labor market of host countries.
- Hoang. (2012). Foreign Direct Investment in Southeast Asia: Determinants and Spatial Distribution. *Centre of Studies and Research on International Development*.
- Islamic Development Bank. (2018). *Strategi 2030 Asian Development Bank*.
- Kelompok Bank Pembangunan Afrika. (2018). *Laporan Tahunan Bank Dunia*. World Bank.
- Kumari, R., & Sharma, A. K. (2017). Determinants of foreign direct

- investment in developing countries: a panel data study. *International Journal of Emerging Markets*, Vol. 12 Issue: 4, pp.658-682.
- Linggi, D., & Wiwoho, B. (2016). NALISIS TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2009-2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Neumayer, E., & Soysa, I. D. (2003). Trade Openness, Foreign Direct Investment and Child Labor. Vol. 33, No. 1, pp. 43-63, 2005.
- Pandya, S. (2010). Labor Market and the Demand for Foreign Direct Investment. International Organization. 389-409.
- Pham, L. (2008). Methods for generating and colonizing gnotobiotic zebrafish.
- Rahajeng, A. (2016). *Perencanaan Penganggaran Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Robert I. Rotberg. (2003). *When States Fail*.
- Ruth, & Sofyan. (2014). DAMPAK INTEGRASI EKONOMI TERHADAP FOREIGN DIRECT INVESTMENT ASEAN TAHUN 2008-2017.
- Saglam, B. B., & Boke, S. S. (2017). Labor Costs and Foreign Direct Investment: A Panel VAR Approach.
- Shah, M., & Khan, Y. (2016). Trade Liberalization and FDI Inflows in Emerging Economies. *Business & Economic Review*, 35-52.
- Todaro . (2000). pembangunan ekonomi di dunia ketiga.
- Todaro. (2006). " *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* ", Edisi Bahasa Indonesia,.
- Ulrich Schnechener. (2006). Fragile Statehood, Armed Non-State actors and Security Governance". *editorial Alan Bryden and Marina Caparini, Private Actors and Security Governance* , 31.
- Vijayakumar, N., Sridharan, P., & Rao, K. (2010). Determinants of FDI in BRICS Countries: A panel analysis. 1-13.
- World Bank. (2021). *World Development Report 2021 : Trade Oppenes for Development*.